

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi memberi dampak yang cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk tuntutan dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu tantangan nyata tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang dikenal dengan kompetensi abad ke-21. Era pendidikan yang dipengaruhi oleh revolusi industri disebut pendidikan 4.0. Menghadapi tantangan yang besar tersebut maka pendidikan dituntut untuk berubah juga. Dengan demikian dibutuhkan kompetensi yang mampu mengimbangi itu dalam era pendidikan 4.0. Kompetensi yang dibutuhkan tersebut merupakan salah satu proyeksi kebutuhan kompetensi abad 21 dan untuk memenuhi tuntutan zaman yang semakin kompetitif ini, maka diharapkan kurikulum 2013 dapat diimplementasikan dalam kompetensi abad 21 (Apandi, 2017).

Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun untuk mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang (Machali, 2014:72). Salah satu fokus dalam perubahan kurikulum adalah menerapkan budaya literasi, dimana yang dimaksudkan literasi tidak hanya kemampuan membaca dan menghitung tetapi hingga pada tahap menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dimana dalam dunia matematika juga terdapat literasi yaitu literasi matematika.

Menurut *draft assessment framework* PISA (2012:4) literasi matematika merupakan kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Hasil studi PISA yang dipublikasikan OECD 2015 (Prasetyani, 2018:396) menunjukkan literasi matematika siswa Indonesia di tingkat internasional belum menggembirakan. Sejak tahun 2000 sampai tahun 2015, ranking Indonesia masih berada di urutan bawah dengan rata-rata masih jauh dari skor Internasional. Hasil dari PISA 2015 menunjukkan bahwa pencapaian matematika di Indonesia menduduki peringkat ke-63 dari 72 negara dengan skor yang diperoleh adalah 386. Oleh karena itu, penelitian di bidang literasi matematika masih perlu dilakukan untuk dilaksanakan di Indonesia.

Ontario (2004:24) menjelaskan bahwa literasi matematika memiliki tiga dimensi diantaranya adalah literasi numerik, literasi spasial, dan literasi kuantitatif. Kemampuan literasi kuantitatif merupakan kemampuan individu dalam mengidentifikasi, memahami dan menggunakan pernyataan kuantitatif dalam konteks sehari-hari (Sari, 2015:3). Hal tersebut sejalan dengan Abidin dkk (2017:107) yang menyatakan bahwa literasi data (kuantitatif) adalah kemampuan untuk membaca, memahami, membuat, dan mengkomunikasikan data sebagai sumber informasi yang disajikan dalam berbagai konteks. Kemampuan literasi kuantitatif sangat penting dan dibutuhkan dalam dunia pendidikan matematika karena kemampuan literasi kuantitatif membantu seseorang untuk memahami peran atau kegunaan matematika di dalam kehidupan sehari-hari yang erat kaitannya dengan bilangan. Selain itu, literasi

kuantitatif sering digunakan dalam konteks kehidupan sehari-hari untuk memecahkan permasalahan kuantitatif dalam bidang pekerjaan dan kehidupan (Ojose, 2011:91). Kemampuan literasi kuantitatif siswa dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, salah satunya yaitu dengan siswa memiliki kepercayaan diri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mahdiansyah & Rahmawati (2014:467) bahwa terdapat salah satu faktor yang berperan dalam mewujudkan capaian literasi matematis yaitu faktor personal dimana percaya diri merupakan bagian dari faktor personal tersebut.

Menurut Hannula dkk (2004:7) percaya diri merupakan suatu variabel yang menjadi bahan pertimbangan yang sangat penting untuk masa depan karena dengan mengembangkan kepercayaan diri seorang murid dapat membuat murid tersebut lebih yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Seperti yang diungkapkan oleh Salirawati (2012:6) bahwa salah satu karakter yang penting ditanamkan pada siswa adalah karakter percaya diri. Jika seorang siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika, maka dia tidak akan berani mencoba karena takut salah. Oleh karena itu diketahui bahwa percaya diri merupakan kemampuan yang tergantung dari bagaimana mengatur dirinya sendiri untuk memperoleh keberhasilan. Dalam hal ini, rasa percaya diri menjadi sangat penting bagi siswa dimana kepercayaan diri tersebut memungkinkan siswa untuk lebih berani, tidak mudah putus asa, dan cenderung memiliki motivasi yang baik untuk belajar demi kemajuan serta keyakinan dalam menghadapi

permasalahan-permasalahan khususnya yang berkaitan dengan kemampuan literasi kuantitatif matematika.

SMP Negeri 2 Sokaraja merupakan salah satu sekolah yang mulai menerapkan Kurikulum 2013, dimana Kurikulum 2013 menekankan pada literasi. SMP Negeri 2 Sokaraja juga menerapkan gerakan literasi sekolah. Pada gerakan literasi sekolah, kegiatan yang dilaksanakan adalah siswa mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku. Kegiatan membaca buku di perpustakaan tersebut dilaksanakan selama 15 menit pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Salah satu visi SMP Negeri 2 Sokaraja yaitu unggul dan kreatif. Sekolah berupaya mewujudkan salah satu visi tersebut dengan cara membentuk tim yang solid dalam menghadapi lomba mata pelajaran (lomba akademik) dan non akademik. Dalam perlombaan akademik khususnya jika dalam perlombaan matematika siswa harus mampu membaca, memahami, membuat, dan mengkomunikasikan permasalahan yang ada. Aktivitas-aktivitas tersebut dapat memberikan kesempatan siswa untuk memanfaatkan kemampuan literasi kuantitatif dan untuk menghadapinya kepercayaan diri menjadi hal yang sangat penting. Berdasarkan uraian tersebut, maka akan dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika ditinjau dari kepercayaan diri siswa SMP Negeri 2 Sokaraja.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian terbatas pada mendeskripsikan kemampuan literasi matematika khususnya kemampuan literasi kuantitatif yang ditinjau

dari kepercayaan diri siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Sokaraja pada materi Aljabar (Sistem Persamaan Linear Dua Variabel), tahun ajaran 2018/2019.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika khususnya kemampuan literasi kuantitatif yang ditinjau dari kepercayaan diri siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Sokaraja pada materi Aljabar (Sistem Persamaan Linear Dua Variabel).

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui gambaran tentang kemampuan literasi matematika khususnya kemampuan literasi kuantitatif yang ditinjau dari kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran yang dimilikinya.

#### 2. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui kemampuan literasi matematika siswa khususnya kemampuan literasi kuantitatif dalam materi Aljabar sehingga dapat digunakan sebagai alat evaluasi dalam pembelajaran matematika. Ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

#### 3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan gambaran kemampuan literasi matematika khususnya kemampuan literasi kuantitatif yang ditinjau dari kepercayaan diri.

4. Bagi peneliti

Memperoleh wawasan serta pengalaman dalam mendeskripsikan kemampuan literasi matematika khususnya kemampuan literasi kuantitatif pada materi Aljabar yang ditinjau dari kepercayaan diri siswa.

